

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan memperhatikan uraian sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tradisi membawa *jaddah* dalam lamaran Jawa di Dusun Koripan sudah ada sejak zaman dahulu. Lamaran sebagai salah satu proses yang ditempuh menjelang pernikahan. Pada perjanjian dua orang manusia yang berbeda jenis untuk hidup dalam ikatan perkawinan. Lamaran ini biasanya dilaksanakan setelah sekian lama berpacaran dan merasa ada kecocokan di antara kedua belah pihak. Pada fase lamaran ini, keduanya sudah menjanjikan untuk hidup bersama dalam ikatan pernikahan Tradisi membawa *jaddah* dalam prosesi lamaran sejak masa dulu sudah ada, perilaku masyarakat terpengaruhi oleh tokoh adat Dusun Koripan yang dulu. Karena tokoh adat sangat penting untuk dihormati, dan jika ada apa-apa mereka bertanya kepada tokoh adat.
2. Makna simbol *jaddah* dalam tradisi lamaran Jawa menurut masyarakat Dusun Koripan merupakan simbol harmonis karena bersungguh-sungguh dalam menjalankan kehidupan rumah tangga, meskipun cobaan berat, keadaan senang sekalipun tetap berjalan beriringan, tidak saling bertengkar satu sama lain. Mereka percaya bahwa *jaddah* merupakan simbol harmonis untuk keluarga calon pengantin perempuan dan calon

pengantin laki-laki juga kedua pengantin itu sendiri. Masyarakat Dusun Koripan meyakini bahwa membawa *jaddah* menambahkan rezeki dan juga kelanggengan berumah tangga. Jika membawa *jaddah* menambahkan rezeki, dan juga kelanggengan berumah tangga, masyarakat berusaha sebisa mungkin menjaga kepatuhan tradisi ini atau ritual ini, agar selalu mendapat rezeki atau berkah.

3. Perilaku masyarakat Dusun Koripan terhadap *jaddah* dalam prosesi lamaran yaitu mereka menaruh *jaddah* di ember berbentuk bundar atau lingkaran, berharap rezeki calon pengantin *ember-ember* atau lebih, juga ada yang ditaruh di loyang berbentuk segiempat dengan mengharapkan kedua keluarga berjalan beriringan untuk mencapai kehidupan yang berbahagia. Sedangkan cara mengirisnya yang untuk di taruh dalam kotak *jajan*, ada yang diiris berbentuk persegi empat, jajargenjang kecil-kecil, dengan harapan meskipun berbeda pemikiran tapi tetap satu tujuan mengharap Ridho dari Allah SWT.

B. Saran

Berdasar hasil penelitian ini, tentang makna simbol *jaddah* menurut masyarakat Dusun Koripan Desa Bangsongan Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri mempunyai arti penting bagi masyarakat yang melaksanakan tradisi tersebut. Maka, beberapa poin saran dari peneliti:

1. Bagi masyarakat, seharusnya digunakan sebagai upaya pelestarian budaya. Dusun Koripan juga merupakan salah satu contoh daerah yang menghormati perbedaan keyakinan. Dengan adanya makna simbol

jaddah ini antara penganut agama Islam yang modern, Islam Kejawen, Kristen, dan Hindu sama-sama membawa *jaddah* ketika lamaran. Agar tidak bermakna bagi masyarakat Dusun Koripan saja masyarakat Dusun Koripan hendaknya memberikan pengetahuan kepada masyarakat lain tentang arti penting dari makna simbol *jaddah*.

2. Bagi pemuka agama, sebaiknya lebih menekankan lagi kepada masyarakat tentang makna dari simbol *jaddah*. Agar benar-benar tertanam makna yang terkandung dalam ini.
3. Bagi pemerintahan, sebaiknya lebih mengenalkan tradisi membawa *jaddah* sebagai salah satu warisan budaya yang harus dilestarikan. Guna generasi-generasi selanjutnya tidak melupakan tentang tradisi membawa *jaddah*.